

KATALOG: 5101106.5304

STATISTIK PERTANIAN

KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN
TAHUN 2023



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN**



STATISTIK PERTANIAN

**KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN
TAHUN 2023**

STATISTIK PERTANIAN KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN 2023

Nomor Publikasi : 53040.2336

Katalog BPS: 5101006.5304

Ukuran Buku: 21,5 cm x 29,7 cm

Jumlah halaman/ Total pages: x + 56 halaman

Naskah:

Fungsi Statistik Produksi

Gambar Kulit:

Fungsi Statistik Produksi

Diterbitkan Oleh:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Timor Tengah Selatan

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan,
mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian
atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa
izin tertulis dari Badan Pusat Statistik*

TIM PENYUSUN

Penanggungjawab Umum:

Patrisius Tupen, S.E

Penyunting:

Josef Arnoldus Ruba, S.Si

Penulis:

Hardianshar, S.Tr.Stat.

Gambar Kulit:

Fungsi Statistik Produksi

<https://timortengahselatnab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

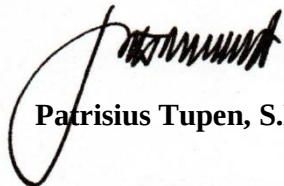
Publikasi Statistik Pertanian Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2023 menyajikan data dari seluruh subsektor dalam bidang pertanian yang meliputi:

- Luas panen dan produksi tanaman pangan termasuk komoditas sayur-sayuran dan buah-buahan,
- Populasi ternak, unggas, dan pemotongan ternak,
- Kapasitas sarana produksi perikanan
- Populasi dan produksi tanaman perkebunan rakyat, serta
- Luas area hutan.

Diharapkan publikasi ini menjadi bagian yang memberikan informasi mengenai hasil pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Timor Tengah Selatan dan bermanfaat bagi semua konsumen data terutama pengambil kebijakan dalam merencanakan dan mengevaluasi pembangunan pertanian.

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak, terutama jajaran dinas terkait di sektor pertanian yang telah membantu menyediakan data sehingga memungkinkan terbitnya buku ini. Kami sadar bahwa dengan berbagai keterbatasan dan kekurangan, materi dalam publikasi ini masih jauh dari yang diharapkan. Karena itu segala saran dan kritik yang konstruktif untuk penyempurnaan isi publikasi ini di masa mendatang, kami terima dengan senang hati.

Soe, September 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Timor Tengah Selatan,



Patrisius Tupen, S.E.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Potensi Lahan	2
BAB II TANAMAN PANGAN	5
2.1 Padi	6
2.2 Palawija	8
2.3 Hortikultura	22
BAB III PERKEBUNAN	25
3.1 Kelapa.....	26
3.2 Jambu Mete.....	28
3.3 Kopi	30
3.4 Kakao.....	31
3.5 Kemiri.....	33
3.6 Kapuk.....	35
3.7 Cengkih.....	36
3.8 Pinang	37
3.9 Vanili	39
3.10 Asam	39
3.11 Jarak.....	41
3.12 Pala	42
3.13 Kapas	42

3.14	Tembakau	44
3.15	Sirih	45
BAB IV	PETERNAKAN	47
4.1	Penyebaran Ternak	47
4.2	Penyebaran Unggas	50
4.3	Pemotongan Ternak	52
BAB V	PERIKANAN	53
BAB VI	KEHUTANAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Luas Penggunaan Lahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2022 (ha).....	4
Tabel 2.1	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2022	7
Tabel 2.2	Luas Panen dan Produksi Jagung serta Perkembangannya di Kabupaten Timor Tengah Selatan, 2018 – 2022	8
Tabel 2.3	Tabel 2.3 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2022	9
Tabel 2.4	Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu serta Perkembangannya di Kabupaten Timor Tengah Selatan, 2018 – 2022	10
Tabel 2.5	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Ubi Kayu di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2022	11
Tabel 2.6	Luas Panen dan Produksi Ubi Jalar serta Perkembangannya di Kabupaten Timor Tengah Selatan, 2018 – 2022	12
Tabel 2.7	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Ubi Jalar di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2022	12
Tabel 2.8	Luas Panen dan Produksi Kacang Tanah serta Perkembangannya di Kabupaten Timor Tengah Selatan, 2018 – 2022	14
Tabel 2.9	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kacang Tanah di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2022	15
Tabel 2.10	Luas Panen dan Produksi Kacang Hijau serta Perkembangannya di Kabupaten Timor Tengah Selatan, 2018 – 2022	16
Tabel 2.11	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kacang Hijau di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2022	17
Tabel 2.12	Luas Panen dan Produksi Kedelai serta Perkembangannya di Kabupaten Timor Tengah Selatan, 2018 – 2022	18
Tabel 2.13	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kacang Kedelai Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2022	19
Tabel 2.14	Luas Panen dan Produksi Talas serta Perkembangannya di Kabupaten Timor Tengah Selatan, 2018 – 2022	20

Tabel 2.15	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Talas Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2022	21
Tabel 2.16	Produksi dan Luas Panen Sayuran Menurut Jenisnya Tahun 2021-2022	22
Tabel 2.17	Produksi dan Luas Panen Buah-buahan Menurut Jenisnya Tahun 2021-2022.....	24
Tabel 2.18	Produksi dan Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenisnya Tahun 2021-2022	25
Tabel 3.1	Luas Area dan Produksi Komoditi Perkebunan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021	26
Tabel 3.2	Luas Area dan Produksi Kelapa Menurut Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021	28
Tabel 3.3	Luas Area dan Produksi Jambu Mete Menurut Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021.....	30
Tabel 3.4	Luas Area dan Produksi Kopi Menurut Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021	31
Tabel 3.5	Luas Area dan Produksi Kakao Menurut Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021	33
Tabel 3.6	Luas Area dan Produksi Kemiri Menurut Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021	35
Tabel 3.7	Luas Area dan Produksi Kapuk Menurut Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021	36
Tabel 3.8	Luas Area dan Produksi Pinang Menurut Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021	39
Tabel 3.9	Luas Area dan Produksi Asam Menurut Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021	41
Tabel 3.10	Luas Area dan Produksi Jarak Menurut Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021	42
Tabel 3.11	Luas Area dan Produksi Kapas Menurut Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021	44
Tabel 3.12	Luas Area dan Produksi Tembakau Menurut Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021	45
Tabel 3.13	Luas Area dan Produksi Sirih Menurut Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021	46

Tabel 4.1	Banyaknya Ternak Menurut Jenisnya dan Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2022	49
Tabel 4.2	Banyaknya Unggas Menurut Jenisnya dan Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2022	51
Tabel 4.3	Banyaknya Ternak yang Dipotong di Rumah Potong Hewan (RPH) Menurut Jumlah dan Berat di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2022	53
Tabel 5.1	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Laut Menurut Kategori Usaha di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2022.....	54
Tabel 5.2	Jumlah Alat Penangkap Ikan Menurut Jenisnya di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2020-2021	55
Tabel 5.3	Produksi Ikan Menurut Jenisnya di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2020-2021 (ton).....	56
Tabel 6.1	Luas Kawasan Hutan menurut Pola Tata Guna Tahun 2021.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Persentase Kontribusi Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB Kabupaten Timor Tengah Selatan Atas Dasar Harga Berlaku, 2018 – 2022.....	2
--	---

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian sampai saat ini masih memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian dalam lingkup nasional maupun regional, baik berupa sumbangan langsung seperti dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, perolehan devisa melalui ekspor dan peningkatan inflasi maupun sumbangan tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain. Terciptanya pembangunan pertanian yang tangguh tentunya harus didukung dengan fasilitas pelaksanaan pembangunan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat.

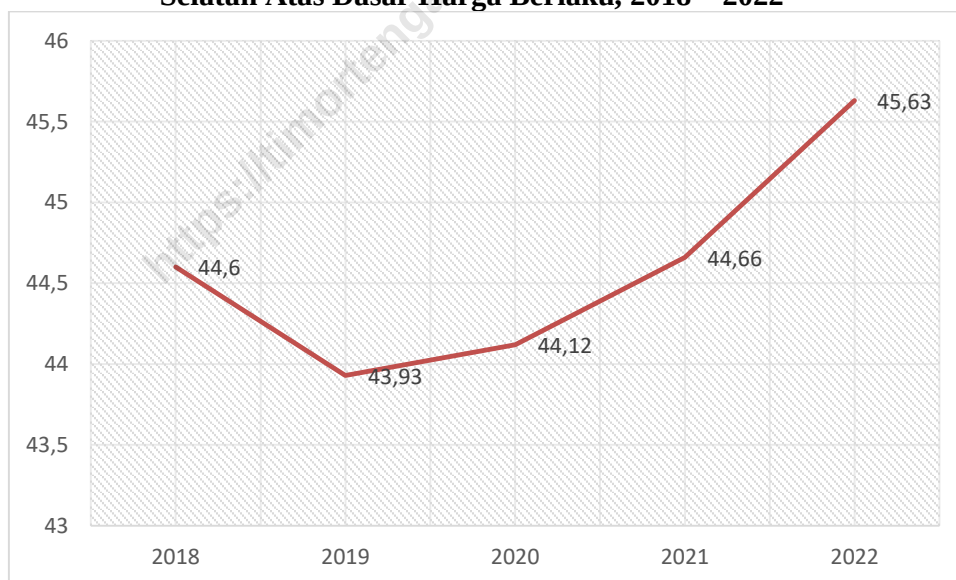
Dalam usaha memacu pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Timor Tengah Selatan, maka pemerintah daerah menerapkan berbagai kebijakan seperti penyediaan pangan dengan menggunakan komponen lokal terutama berbasis pada ekonomi rakyat termasuk intensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi. Selain itu upaya mendorong penggunaan bibit unggul, penerapan teknologi pertanian dan peningkatan ketrampilan petani diharapkan mempercepat peningkatan kesejahteraan para petani.

Dari tahun 2018 ke 2019 kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Timor Tengah Selatan mengalami penurunan. Meski demikian, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Timor Tengah Selatan dibandingkan sektor lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih menjadi penyanggah utama dalam perekonomian Kabupaten Timor Tengah Selatan yakni 43,93 persen.

Pendahuluan

Dari tahun 2019 sampai 2022 kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Timor Tengah Selatan selalu mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Timor Tengah Selatan dibandingkan sektor lainnya. Hal tersebut terbukti bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih menjadi penyanggah utama dalam perekonomian Kabupaten Timor Tengah Selatan yaitu dengan menyumbang lebih dari 40% dari total PDRB. Pada tahun 2022 ada peningkatan yang cukup besar yaitu menjadi 45,63 persen, hal ini disebabkan karena terjadinya pemulihan serta peningkatan produktivitas dan produksi subsektor tanaman pangan dan hortikultura pasca pandemi Covid'19.

Gambar 1. Persentase Kontribusi Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB Kabupaten Timor Tengah Selatan Atas Dasar Harga Berlaku, 2018 – 2022



Sumber : Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Timor Tengah Selatan Menurut Lapangan Usaha 2018-2022

Catatan : Tahun 2022 merupakan angka sementara

1.2 Potensi Lahan

Berdasarkan penggunaannya, lahan pertanian dibedakan menjadi lahan sawah dan lahan bukan sawah. Lahan sawah terdiri dari sawah irigasi dan non irigasi sedangkan lahan bukan sawah terdiri dari tegal/kebun, ladang/huma, kolam/tebat/empang, tambak, lahan perkebunan, lahan hutan, padang rumput lainnya (lahan untuk kandang, tanaman hias, dan sebagainya). Luas penggunaan lahan sawah dan lahan bukan sawah dapat dilihat di Tabel 1.1 di bawah ini.

Pada tabel 1.1 terlihat dari total luas lahan di Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 395.536 hektar, untuk luas lahan sawah adalah sebesar 10.339 hektar atau hanya 2,61% dari luas wilayah. Kecamatan Amanuban Selatan memiliki luas lahan terbesar yaitu sebesar 32.601 hektar, berbanding lurus dengan luas wilayah. Kecamatan Amanuban Selatan memiliki luas lahan sawah terbesar yaitu sebesar 4.949 hektar dan luas lahan pertanian bukan sawah sebesar 23.159 hektar. Sedangkan luas wilayah terkecil terdapat pada Kecamatan Kota Soe yakni 2.808 hektar dan memiliki lahan sawah sebesar 11 hektar.

Tabel 1.1 Luas Penggunaan Lahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2022 (ha)

Kecamatan	Penggunaan Lahan				Total Luas Lahan	Luas Lahan Pertanian (%)
	Sawah	Pertanian Bukan Sawah	Total Lahan Pertanian	Bukan Lahan Pertanian		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mollo Utara	255,0	17 467,0	17 722,0	3 100,0	20 822,0	85,11
Fatumnasi	16,0	17 899,0	17 915,0	1 950,0	19 865,0	90,18
Tobu	331,0	8 808,0	9 139,0	750,0	9 889,0	92,42
Nunbena	55,0	12 324,0	12 379,0	1 070,0	13 449,0	92,04
Mollo Selatan	620,0	12 358,0	12 978,0	1 740,0	14 718,0	88,18
Polen	613,0	17 135,0	17 748,0	7 281,0	25 029,0	70,91
Mollo Barat	1 073,0	11 927,0	13 000,0	3 514,0	16 514,0	78,72
Mollo Tengah	54,0	8 715,0	8 769,0	1 200,0	9 969,0	87,96
Kota Soe	11,0	1 192,0	1 203,0	1 605,0	2 808,0	42,84
Amanuban Barat	49,0	9 437,0	9 486,0	1 944,0	11 430,0	82,99
Batu Putih	802,0	8 754,0	9 556,0	676,0	10 232,0	93,39
Kuatnana	165,0	9 406,0	9 571,0	4 551,0	14 122,0	67,77
Amanuban Selatan	4 949,0	23 159,0	28 108,0	4 493,0	32 601,0	86,22
Noebeba	75,0	16 643,0	16 718,0	1 884,0	18 602,0	89,87
Kuanfatu	20,0	9 806,0	9 826,0	3 826,0	13 652,0	71,97
Kualin	145,0	18 411,0	18 556,0	1 028,0	19 584,0	94,75
Amanuban Tengah	0,0	7 906,0	7 906,0	865,0	8 771,0	90,14
Kolbano	60,0	9 763,0	9 823,0	1 047,0	10 870,0	90,37
Oenino	233,0	12 390,0	12 623,0	2 873,0	15 496,0	81,46
Amanuban Timur	489,0	13 411,0	13 900,0	1 026,0	14 926,0	93,13
Fautmolo	0,0	4 545,0	4 545,0	89,0	4 634,0	98,08
Fatukopa	127,0	4 945,0	5 072,0	1 487,0	6 559,0	77,33
Kie	2,0	10 164,0	10 166,0	6 112,0	16 278,0	62,45
Kot'olin	105,0	5 659,0	5 764,0	130,0	5 894,0	97,79
Amanatun Selatan	0,0	4 668,0	4 668,0	3 596,0	8 264,0	56,49
Boking	10,0	9 001,0	9 011,0	447,0	9 458,0	95,27
Nunkolo	75,0	6 240,0	6 315,0	594,0	6 909,0	91,40
Noebana	5,0	4 236,0	4 241,0	722,0	4 963,0	85,45
Santian	0,0	4 593,0	4 593,0	224,0	4 817,0	95,35
Amanatun Utara	0,0	10 462,0	10 462,0	122,0	10 584,0	98,85
Toianas	0,0	8 843,0	8 843,0	1 552,0	10 395,0	85,07
Kokbaun	0,0	2 993,0	2 993,0	439,0	3 432,0	87,21
2022	10 339,0	323 260,0	333 599,0	61 937,0	395 536,0	84,34

Sumber: Hasil Olah SP-Lahan 2023

BAB II

TANAMAN PANGAN

Pangan merupakan kebutuhan pokok terpenting bagi manusia yang harus dipenuhi agar bisa bertahan hidup. Menurut Undang-Undang RI nomor 7 tahun 1996 tentang pangan, menyebutkan bahwa pangan merupakan hak asasi bagi setiap individu di Indonesia. Oleh karena itu terpenuhinya kebutuhan pangan di suatu daerah merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi. Ketersediaan pangan memiliki peranan penting dan strategis di suatu daerah berdasarkan pengaruh yang dimilikinya baik dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, aktivitas ekonomi daerah, maupun ke dalam masalah stabilitas sosial.

Perkembangan pertanian dibutuhkan untuk melengkapi kebutuhan manusia akan pangan dan menunjang berbagai aktivitas industri yang juga ditujukan untuk melengkapi kebutuhan sehari-hari manusia. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, menjadikan penerapan berbagai teknologi dan inovasi pertanian menjadi suatu keharusan, agar produksi dapat menunjang permintaan pangan yang tinggi. Peningkatan produksi pangan di Kabupaten Timor Tengah Selatan diupayakan melalui kegiatan intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi, dan rehabilitasi tanaman yang pelaksanaannya dilakukan secara bersama dan terpadu. Untuk menjamin peningkatan dan kesinambungan produksi diperlukan ketersediaan variabel-variabel pendukung seperti lahan pertanian yang memadai, dan pengairan yang cukup.

Jenis tanaman pangan yang diusahakan di Kabupaten Timor Tengah Selatan antara lain padi (terdiri dari padi sawah dan padi ladang) dan palawija (mencakup jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai, dan kacang hijau). Dalam corak usaha tani yang masih bersifat subsistem seperti di Kabupaten Timor Tengah Selatan, faktor keramahan alam menjadi sangat dominan pengaruhnya terhadap kuantitas dan kualitas produksi. Karena itu, pembangunan pertanian yang berwawasan lingkungan dalam rangka menjaga kelestarian ekosistem alam akan terasa sangat bermanfaat untuk kelanjutan usaha taninya.

2.1 Padi

Pada tahun 2022, luas panen padi adalah sebesar 3.429,78 hektar atau mengalami kenaikan sebesar 2,53 persen dibanding dengan tahun 2021 yaitu sebesar 3.345,01 hektar. Kenaikan signifikan juga terjadi pada produksi Gabah Kering Giling (GKG) yang pada tahun 2021 hanya berproduksi sebesar 14.538,94 ton-GKP, pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 20,92 persen menjadi 17.580,52 ton-GKP. Sementara angka produktivitasnya untuk tahun 2022 sebesar 5,13 ton/ha naik 17,93 persen dibanding tahun 2021 yang hanya 4,35 persen untuk komoditas padi. Jika dilihat dari fenomena yang terjadi peningkatan produksi komoditas padi sawah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu meningkatnya curah hujan pasca badai besar pada tahun 2020 (Badai Seroja) sehingga lahan tanam dan panen padi menjadi meningkat dikarenakan volume air hujan yang cukup untuk mengairi sawah.

Tabel 2.1 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2022

Tahun	Padi	Luas Panen (Ha)	Produksi GKG (Ton-GKG)	Produksi Beras (Ton-Beras)	Produktivitas Tertimbang GKG (Ton/Ha - GKG)
2021	Total	3.345,01	14.538,94	8.515,90	4,35
2022	Sawah	3.377,78	17.460,04		5,17
	Ladang	52,00	120,48		2,32
	Total	3.429,78	17.580,52	10.297,47	5,13

Sumber: Data Hasil Survei KSA (Kerangka Sampel Area) Tahun 2021-2022* Provinsi Nusa Tenggara Timur

Catatan : Data yang dipakai pada tahun 2022 sudah beralih pada data KSA

2.2 Palawija

a. Jagung

Sebagian besar lahan di Kabupaten Timor Tengah Selatan adalah lahan kering. Oleh karena itu, tanaman jagung cocok untuk tumbuh dan berkembang di seluruh kecamatan Kabupaten Timor Tengah Selatan. Luas panen tanaman jagung pada tahun 2022 adalah sebesar 73.490 hektar atau mengalami kenaikan sebesar 4,67 persen jika dibandingkan dengan tahun 2021. Hal tersebut sebanding dengan produksi jagung yang diperoleh. Pada tahun 2022, Timor Tengah Selatan dapat memproduksi jagung sebesar 293.960 ton jagung atau mengalami kenaikan sebesar 4,74 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan terjadinya curah hujan yang baik sehingga mengakibatkan kualitas dari produksi jagung juga mengalami peningkatan.

Pada tahun 2018-2022 luas panen dan produksi jagung selalu mengalami fluktuasi yang mengakibatkan naik turunnya produksi jagung di kabupaten Timor Tengah Selatan. Kenaikan terbesar luas panen dan produksi jagung terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 24,78 persen dan 24,91 persen, sedangkan Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 6,55 persen untuk luas panen maupun produksi jagung

Tabel 2.2 Luas Panen dan Produksi Jagung serta Perkembangannya di Kabupaten Timor Tengah Selatan, 2018 – 2022

Tahun	Luas Panen		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2018	74 384,0		223 152	
2019	69 514,0	- 6,55	208 542	- 6,55
2020	71 218,0	2,45	213 654	2,45
2021	70 212,6	-1,41	280 654	31,36
2022	73 490,0	4,67	293 960	4,74

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Hasil Olah Data SIMPT 2022

Tabel 2.3 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2022

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Mollo Utara	4 440	17 760	4
2. Fatumnasi	664	2 656	4
3. Tobu	1 676	6 704	4
4. Nunbena	690	2 760	4
5. Mollo Selatan	1 913	7 652	4
6. Polen	2 547	10 188	4
7. Mollo Barat	2 148	8 592	4
8. Mollo Tengah	1 125	4 500	4
9. Kota Soe	607	2 428	4
10. Amanuban Barat	3 721	14 884	4
11. Batu Putih	1 921	7 684	4
12. Kuantana	3 575	14 300	4
13. Amanuban Selatan	3 144	12 576	4
14. Noebaba	1 979	7 916	4
15. Kuanfatu	2 914	11 656	4
16. Kualin	4 635	18 540	4
17. Amanuban Tengah	2 661	10 644	4
18. Kolbano	2 581	10 324	4
19. Oenino	2 155	8 620	4
20. Amanuban Timur	2 834	11 336	4
21. Fautmolo	1 274	5 096	4
22. Fatukopa	1 696	6 784	4
23. Kie	4 881	19 524	4
24. Kot'olin	1 881	7 524	4
25. Amanatun Selatan	2 292	9 168	4
26. Boking	953	3 812	4
27. Nunkolo	2 971	11 884	4
28. Noebana	754	3 016	4
29. Santian	2 111	8 444	4
30. Amanatun Utara	3 397	13 588	4
31. Toianas	2 240	8 960	4
32. Kokbaun	1 110	4 440	4
Timor Tengah Selatan	73 490	293 960	4
2021	70 212,6	213 654	4

Sumber: Dinas Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Hasil Olah Data SIMPT 2022

b. Ubi Kayu

Tanaman ubi kayu merupakan salah satu jenis tanaman vital bagi sebagian besar penduduk Timor Tengah Selatan. Komoditas ini dapat menjadi bahan pangan pelengkap ataupun pengganti bahan pangan utama yang lain bila terjadi kekurangan pangan atau gagal panen. Beberapa manfaat dari mengkonsumsi ubi kayu adalah sebagai pencerah wajah, obat sakit maag, menurunkan demam pada anak, mengatasi alzheimer, dll.

Seperti halnya jagung, tanaman ubi kayu cocok untuk tumbuh dan berkembang di seluruh kecamatan Kabupaten Timor Tengah Selatan. Pada tahun 2022 luas panen di Kabupaten Timor Tengah Selatan mengalami penurunan yang cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 12,26 persen. Penurunan luas panen pada tahun tersebut juga diikuti dengan penurunan produksi ubi kayu yang sama yaitu sebesar 12,26 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, luas panen ubi kayu terluas terdapat pada Kecamatan Nunbena sebesar 1.040 hektar dengan produksinya sebesar 5200 ton.

Tabel 2.4 Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu serta Perkembangannya di Kabupaten Timor Tengah Selatan, 2018– 2022

Tahun	Luas Panen		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2018	7 272		36 360	
2019	14 814	103,71	74 070	103,71
2020	6 014	-59,40	30 070	-59,40
2021	5 292	-12,01	26 460	-12,01
2022	4 643	-12,26	23 215	-12,26

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Hasil Olah Data SIMPT 2022

Tabel 2.5 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Ubi Kayu di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2022

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Mollo Utara	57	285	5
2. Fatumnasi	8	40	5
3. Tobu	13	65	5
4. Nunbena	1 040	5 200	5
5. Mollo Selatan	9	45	5
6. Polen	41	205	5
7. Mollo Barat	34	170	5
8. Mollo Tengah	107	535	5
9. Kota Soe	75	375	5
10. Amanuban Barat	96	480	5
11. Batu Putih	252	1 260	5
12. Kuantana	124	620	5
13. Amanuban Selatan	4	20	5
14. Noebeba	6	30	5
15. Kuanfatu	40	200	5
16. Kualin	305	1 525	5
17. Amanuban Tengah	98	490	5
18. Kolbano	30	150	5
19. Oenino	101	505	5
20. Amanuban Timur	466	2 330	5
21. Fautmolo	100	500	5
22. Fatukopa	170	850	5
23. Kie	241	1 205	5
24. Kot'olin	64	320	5
25. Amanatun Selatan	33	165	5
26. Boking	43	215	5
27. Nunkolo	39	195	5
28. Noebana	270	1 350	5
29. Santian	527	2 635	5
30. Amanatun Utara	145	725	5
31. Toianas	105	525	5
32. Kokbaun	0	0	5
Timor Tengah Selatan	4 643	23 215	5
2021	5 292	26 460	5

Sumber: Dinas Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Hasil Olah Data SIMPT 2022

c. Ubi Jalar

Sama halnya dengan ubi kayu, di Kabupaten Timor Tengah Selatan ubi jalar masih dimanfaatkan sebagai bahan pangan komplementer. Satu ubi jalar sedang mengandung 400 persen kebutuhan vitamin A, serta serat dan potasium. Ubi jalar berperan dalam mengobati beberapa penyakit seperti diabetes, tekanan darah, kanker, jantung, dan penglihatan.

Pada tahun 2018-2022 luas panen dan produksi ubi jalar selalu mengalami penurunan yang signifikan. Sebagai perbandingan tahun 2018 produksi ubi jalar adalah sebesar 1.928 ton, akan tetapi pada tahun 2022 hanya tinggal 612 ton. Pada tahun 2022, luas panen dan produksi ubi jalar pun mengalami penurunan lebih dari sepertiga bagian dibandingkan dengan tahun lalu yaitu sebesar 35,17 persen

Tabel 2.6 Luas Panen dan Produksi Ubi Jalar serta Perkembangannya di Kabupaten Timor Tengah Selatan, 2018 – 2022

Tahun	Luas Panen		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2018	688		1 928	
2019	517	-24,85	1 264	-34,43
2020	349	-32,49	1 396	10,44
2021	236	-32,38	944	-32,38
2022	153	-35,17	612	-35,17

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Hasil Olah Data SIMPT 2022

Tabel 2.7 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Ubi Jalar di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2022

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Mollo Utara	-	-	-
2. Fatumnasi	24	96	4
3. Tobu	7	28	4
4. Nunbena	-	-	-
5. Mollo Selatan	-	-	-
6. Polen	4	16	4
7. Mollo Barat	-	-	-
8. Mollo Tengah	45	180	4
9. Kota Soe	-	-	-
10. Amanuban Barat	-	-	-
11. Batu Putih	-	-	-
12. Kwatnana	-	-	-
13. Amanuban Selatan	-	-	-
14. Noebaba	-	-	-
15. Kuanfatu	3	12	4
16. Kualin	-	-	-
17. Amanuban Tengah	11	44	4
18. Kolbano	-	-	-
19. Oenino	5	20	4
20. Amanuban Timur	-	-	-
21. Fautmolo	10	40	4
22. Fatukopa	-	-	-
23. Kie	3	12	4
24. Kot'olin	-	-	-
25. Amanatun Selatan	34	136	4
26. Boking	-	-	-
27. Nunkolo	2	8	4
28. Noebana	-	-	-
29. Santian	-	-	-
30. Amanatun Utara	5	20	4
31. Toianas	-	-	-
32. Kokbaun	-	-	-
Timor Tengah Selatan	153	612	4
2021	236	944	4

Sumber: Dinas Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Hasil Olah Data SIMPT 2022

d. Kacang Tanah

Selain ditanam untuk memenuhi kebutuhan pangan, kacang tanah dewasa ini justru lebih diarahkan sebagai komoditas agrobisnis ataupun sebagai input untuk usaha industri makanan. Kacang tanah memiliki kandungan vitamin E, asam folat, protein, mangan, biotin, magnesium, dan antioksidan. Komoditi pangan ini juga dapat digunakan untuk diet sehat karena mengandung 160-200 kalori setiap 28 gram.

Pada Tahun 2022, luas panen kacang tanah sebesar 1.863 hektar atau mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 21,79 persen dari luas panen tahun lalu, begitupun dengan total produksinya. Penurunan luas panen dan produksi disebabkan oleh curah hujan yang tidak menentu sehingga mengakibatkan buah yang dihasilkan kurang baik.

Tabel 2.8 Luas Panen dan Produksi Kacang Tanah serta Perkembangannya di Kabupaten Timor Tengah Selatan, 2018 – 2022

Tahun	Luas Panen		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2018	5 636		8 454,0	
2019	4 734	-160,00	7 101,0	- 160,00
2020	1 074	-77,31	1 611,0	-77,31
2021	2 382	121,79	3 573,0	121,79
2022	1 863	-21,79	2 794,5	-21,79

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Hasil Olah Data SIMPT 2022

Tabel 2.9 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kacang Tanah di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2022

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Mollo Utara	12,0	18,0	1,5
2. Fatumnasi	8,0	12,0	1,5
3. Tobu	-	-	-
4. Nunbena	220,0	330,0	1,5
5. Mollo Selatan	-	-	-
6. Polen	14,0	21,0	1,5
7. Mollo Barat	1254,0	1881,0	1,5
8. Mollo Tengah	40,0	60,0	1,5
9. Kota Soe	5,0	7,5	1,5
10. Amanuban Barat	24,0	36,0	1,5
11. Batu Putih	35,0	52,5	1,5
12. Kuantana	10,0	15,0	1,5
13. Amanuban Selatan	-	-	-
14. Noebaba	2,0	3,0	1,5
15. Kuanfatu	7,0	10,5	1,5
16. Kualin	-	-	-
17. Amanuban Tengah	23,0	34,5	1,5
18. Kolbano	-	-	-
19. Oenino	18,0	27,0	1,5
20. Amanuban Timur	52,0	78,0	1,5
21. Fautmolo	35,0	52,5	1,5
22. Fatukopa	40,0	60,0	1,5
23. Kie	11,0	16,5	1,5
24. Kot'olin	5,0	7,5	1,5
25. Amanatun Selatan	36,0	54,0	1,5
26. Boking	-	-	-
27. Nunkolo	2,0	3,0	1,5
28. Noebana	5,0	7,5	1,5
29. Santian	-	-	-
30. Amanatun Utara	5,0	7,5	1,5
31. Toianas	-	-	-
32. Kokbaun	-	-	-
Timor Tengah Selatan	1 863,0	2 794,5	1,5
2021	2 382,0	3 573,0	1,5

Sumber: Dinas Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Hasil Olah Data SIMPT 2022

e. Kacang Hijau

Kacang hijau merupakan salah satu sumber protein nabati paling baik. Olahan kacang hijau seperti es, bubur, kue pia, sangat baik untuk dikonsumsi oleh semua umur karena memiliki kandungan vitamin, dan mineral (kalium dan kalsium). Komoditi ini menyebar hampir di semua kecamatan di Timor Tengah Selatan dan menjadi komoditi andalan karena pada musim-musim tertentu, permintaan akan komoditi ini cukup tinggi baik di dalam Kabupaten Timor Tengah Selatan maupun antar kabupaten.

Pada Tahun 2022, luas panen kacang hijau sebesar 1.317 hektar atau mengalami peningkatan sebesar 25,55 persen dari tahun sebelumnya, diikuti peningkatan produksi sebesar 25,55 persen. Peningkatan ini disebabkan hampir sebagian masyarakat kabupaten Timor Tengah Selatan khususnya wilayah bagian Amanatun mengusahakan komoditi ini, sehingga terjadi peningkatan baik di luas panen maupun produksi. Akan tetapi, secara keseluruhan dari tahun 2018-2022 luas panen dan produksi kacang hijau juga mengalami naik turun yang cukup signifikan.

Tabel 2.10 Luas Panen dan Produksi Kacang Hijau serta Perkembangannya di Kabupaten Timor Tengah Selatan, 2018 – 2022

Tahun	Luas Panen		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2018	1 393		2 090,0	
2019	1 325	-4,88	1 987,5	-4,90
2020	1 771	33,66	2 657,0	33,68
2021	1 049	-40,78	1 573,5	-40,78
2022	1 771	25,55	1 975,5	25,55

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Hasil Olah Data SIMPT 2022

Tabel 2.11 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kacang Hijau di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2020

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Mollo Utara	55,0	82,5	1,5
2. Fatumnasi	-	-	-
3. Tobu	10,0	15,0	1,5
4. Nunbena	27,0	40,5	1,5
5. Mollo Selatan	3,0	4,5	1,5
6. Polen	2,0	3,0	1,5
7. Mollo Barat	-	-	-
8. Mollo Tengah	-	-	-
9. Kota Soe	-	-	-
10. Amanuban Barat	-	-	-
11. Batu Putih	-	-	-
12. Kuantana	-	-	-
13. Amanuban Selatan	4,0	6,0	1,5
14. Noebaba	-	-	-
15. Kuanfatu	-	-	-
16. Kualin	2,0	3,0	1,5
17. Amanuban Tengah	27,0	40,5	1,5
18. Kolbano	-	-	-
19. Oenino	6,0	9,0	1,5
20. Amanuban Timur	40,0	60,0	1,5
21. Fautmolo	30,0	45,0	1,5
22. Fatukopa	25,0	37,5	1,5
23. Kie	-	-	-
24. Kot'olin	5,0	7,5	1,5
25. Amanatun Selatan	54,0	81,0	1,5
26. Boking	11,0	16,5	1,5
27. Nunkolo	8,0	12,0	1,5
28. Noebana	16,0	24,0	1,5
29. Santian	5,0	7,5	1,5
30. Amanatun Utara	176,0	264,0	1,5
31. Toianas	781,0	1171,5	1,5
32. Kokbaun	30,0	45,0	1,5
Timor Tengah Selatan	1 317,0	1 975,5	1,5
2021	1 049,0	1 573,5	1,5

Sumber: Dinas Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Hasil Olah Data SIMPT 2022

f. Kedelai

Kedelai merupakan salah satu jenis bahan pangan kacang-kacangan yang mengandung nilai gizi yang cukup tinggi. Kedelai juga merupakan komoditas penting untuk bahan baku industri tahu dan tempe yang harganya relatif mahal. Di Kabupaten Timor Tengah Selatan, kedelai belum banyak dibudidaakan karena beberapa faktor, diantaranya adalah iklim, struktur tanah, dan keterbatasan sumber daya manusia.

Pada tahun 2021 luas panen kedelai sebesar 1 hektar atau mengalami penurunan sebesar 80 persen dari luas panen tahun 2020. Penurunan luas panen berdampak pada penurunan jumlah produksi kacang kedelai sebesar 87,5 persen yaitu dari 8 ton pada tahun sebelumnya menjadi 1 ton. penurunan ini disebabkan karena hanya satu kecamatan yaitu kecamatan amanatun selatan yang mengusahakan komoditi kedelai. Sedangkan pada tahun 2022 tidak ada usaha kedelai di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Tabel 2.12 Luas Panen dan Produksi Kedelai serta Perkembangannya di Kabupaten Timor Tengah Selatan, 2018 – 2022

Tahun	Luas Panen		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2018	244		366	
2019	337	38,68	505	38,11
2020	5	-98,52	8	-98,42
2021	1	-80,00	1	-87,50
2022	0	-100,00	0	-100,00

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Hasil Olah Data SIMPT 2022

Tabel 2.13 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kacang Kedelai Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2022

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Mollo Utara	-	-	-
2. Fatumnasi	-	-	-
3. Tobu	-	-	-
4. Nunbena	-	-	-
5. Mollo Selatan	-	-	-
6. Polen	-	-	-
7. Mollo Barat	-	-	-
8. Mollo Tengah	-	-	-
9. Kota Soe	-	-	-
10. Amanuban Barat	-	-	-
11. Batu Putih	-	-	-
12. Kuantana	-	-	-
13. Amanuban Selatan	-	-	-
14. Noebeba	-	-	-
15. Kuanfatu	-	-	-
16. Kualin	-	-	-
17. Amanuban Tengah	-	-	-
18. Kolbano	-	-	-
19. Oenino	-	-	-
20. Amanuban Timur	-	-	-
21. Fautmolo	-	-	-
22. Fatukopa	-	-	-
23. Kie	-	-	-
24. Kot'olin	-	-	-
25. Amanatun Selatan	-	-	-
26. Boking	-	-	-
27. Nunkolo	-	-	-
28. Noebana	-	-	-
29. Santian	-	-	-
30. Amanatun Utara	-	-	-
31. Toianas	-	-	-
32. Kokbaun	-	-	-
Timor Tengah Selatan	-	-	-
2021	1	1	1

Sumber: Dinas Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Selatan

g. Talas

Talas atau keladi merupakan umbi-umbian yang telah ditanam sejak zaman purba, sebelum padi ditanam. Kandungan karbohidrat pada talas mencapai 77,9 persen. Sedangkan kandungan proteinnya sebanyak 1,9 gram setiap 100 gram talas. Talas juga memiliki kandungan nutrisi lain seperti vitamin C, kalsium, fosfor, dan zat besi.

Pada tahun 2020 luas panen talas sebesar 86 hektar atau mengalami penurunan sebesar 65,6 persen dari luas panen tahun 2019. Jumlah produksi talas juga mengalami penurunan sebesar 65,6 persen dengan produktivitasnya sebesar 1 ton per hektar.

Tabel 2.14 Luas Panen dan Produksi Talas serta Perkembangannya di Kabupaten Timor Tengah Selatan, 2016 – 2020

Tahun	Luas Panen		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2016	98		98	
2017	145	47,96	42	-57,14
2018	214	47,59	214	409,52
2019	250	16,82	250	16,82
2020	86	-65,60	86	-65,60

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Selatan

Tabel 2.15 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Talas Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2020

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Mollo Utara	20	20	1
2. Fatumnasi	2	2	1
3. Tobu	5	5	1
4. Nunbena	-	-	-
5. Mollo Selatan	-	-	-
6. Polen	-	-	-
7. Mollo Barat	9	9	1
8. Mollo Tengah	3	3	1
9. Kota Soe	-	-	-
10. Amanuban Barat	3	3	1
11. Batu Putih	-	-	-
12. Kwatnana	-	-	-
13. Amanuban Selatan	-	-	-
14. Noebaba	-	-	-
15. Kuanfatu	5	5	1
16. Kualin	-	-	-
17. Amanuban Tengah	3	3	1
18. Kolbano	-	-	-
19. Oenino	3	3	1
20. Amanuban Timur	14	14	1
21. Fautmolo	-	-	-
22. Fatukopa	-	-	-
23. Kie	2	2	1
24. Kot'olin	-	-	-
25. Amanatun Selatan	-	-	-
26. Boking	1	1	1
27. Nunkolo	-	-	-
28. Noebana	-	-	-
29. Santian	9	9	1
30. Amanatun Utara	-	-	-
31. Toianas	-	-	-
32. Kokbaun	7	7	1
Timor Tengah Selatan	86	86	1
2019	250	250	1

Sumber: Dinas Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Selatan

Catatan : Data Tahun 2021 Belum Tersedia

2.3 Hortikultura

a. Sayur-sayuran

Tabel 2.16 Produksi dan Luas Panen Sayuran Menurut Jenisnya Tahun 2020-2021

Jenis Sayuran	Luas Panen (Hektar)			Produksi (Kuintal)		
	2020	2021	Perubahan (%)	2020	2021	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Bawang Merah	269	251	-6,69	17 340	15 030	-13,32
2. Bawang Putih	79	90	13,92	3 160	3 740	18,35
3. Bawang Daun	60	121	101,67	6 000	11 610	93,50
4. Kentang	22	26	18,18	3 300	2 270	-31,21
5. Kubis	59	72	223	15 835	10 150	-35,90
6. Kembang Kol	25	28	120	1 250	3 210	156,80
7. Petsai/Sawi	176	167	-5,11	25 710	24 900	-3,15
8. Wortel	79	103	30,38	15 153	19 110	26,11
9. Kacang Panjang	32	17	-46,88	1 390	945	-321
10. Cabai Besar	44	27	-38,64	3 220	1 050	-67,39
11. Cabai Rawit	125	76	-39,20	10 410	2 230	-78,58
12. Tomat	78	52	-33,33	15 300	9 130	-40,33
13. Terung	51	25	-50,98	12 120	7 501	-38,11
14. Buncis	51	47	-7,84	10 900	5 430	-50,18
15. Ketimun	27	8	-70,37	7 950	1 450	-81,76
16. Labu Siam	39	7	-825	26 050	20 890	-19,81
17. Kangkung	70	60	-14,29	8 200	5 571	-326
18. Bayam	30	22	-26,67	539	240	-55,47

Sumber: Hasil Olah SPH

Selain tanaman padi dan palawija, hortikultura merupakan komoditas pangan yang dibudidayakan para petani dengan maksud untuk dikonsumsi sendiri maupun dijual untuk memperoleh sejumlah penghasilan secara riil. Mengingat manfaat bahan pangan ini dalam mensuplai kebutuhan vitamin dan mineral bagi tubuh manusia, maka budidaya tanaman hortikultura merupakan usaha yang memiliki prospek pasar yang baik.

Meningkatnya harga berbagai kebutuhan pokok termasuk produk pertanian, mendorong petani untuk mendiversifikasi usahanya pada jenis

tanaman yang relatif lebih cepat mendatangkan keuntungan, antara lain seperti sayur-sayuran. Karena masa produksinya lebih singkat maka petani dapat menekan biaya produksi sayur-sayuran. Selain itu, sayur-sayuran merupakan komoditas pangan yang frekuensi permintaannya tergolong tinggi. Apalagi untuk beberapa wilayah, sangat cocok untuk dikembangkan beberapa jenis sayur-sayuran seperti bawang putih dan bawang merah, cabai, terung, kangkung, dan tomat.

Tabel 2.16 tersebut memperlihatkan bahwa pada musim panen tahun 2021 terdapat banyak komoditas jenis sayuran yang mengalami penurunan produksi dibandingkan tahun 2020, diantaranya yaitu bawang merah, kentang, kubis, petsai, kacang panjang, cabai besar, cabai rawit, tomat, terung, buncis, mentimun, labu siam, kangkung, dan bayam. Penurunan tersignifikan terjadi pada jenis sayuran mentimun yaitu sebesar 81,76 persen, disusul oleh cabai rawitj yaitu 78,58 persen. Komoditi yang mengalami kenaikan produksi paling besar adalah kembang kol, sebesar 156,8 persen, disusul oleh daun bawang sebesar 93,5 persen.

b. Buah-buahan

Sama halnya dengan kondisi produksi sayur-sayuran, tahun 2022 produksi buah-buahan mengalami perubahan bila dibandingkan dengan tahun lalu. Berdasarkan tabel diatas, dari empat belas komoditas, tujuh komoditas mengalami peningkatan produksi dan tujuh komoditas juga mengalami penurunan. Komoditas yang paling besar mengalami peningkatan jumlah produksinya adalah pepaya yakni sebesar 195,50 persen atau hampir 2 kali lipat dibanding tahun 2021. Diikuti oleh salak yang meningkat sebesar 169,92 persen atau lebih dari 1,5 kali lipat dibanding tahun 2021. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan jumlah produksi tertinggi adalah buah nangka sebesar 79,35 persen, diikuti oleh buah salak dengan penurunan sebesar 78,29 persen.

Tabel 2.17 Produksi dan Luas Panen Buah-buahan Menurut Jenisnya Tahun 2021-2022

Jenis Buah-Buahan	Luas Panen (Pohon/rumpun)			Produksi (Kuintal)		
	2021	2022	Perubahan (%)	2021	2022	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Alpukat	63 726	69 543	9,13	17 024	39 900	134,38
2. Belimbing	128	135	5,47	134	20,35	-84,81
3. Mangga	99 477	48 351	-51,39	42 203	15 771	-62,63
4. Jeruk Keprok/Siam	366 494	237 891	-35,09	298 944	228 451	-23,58
5. Jambu Biji	8 121	1 1794	45,23	4 291	12 680	195,50
6. Jambu Air	427	152	-64,40	149	70	-53,02
7. Jeruk Besar	14 099	11 364	-19,40	8 004	6 773	-15,38
8. Pepaya	126 391	142 112	12,44	202 520	256 827	26,82
9. Pisang	255 762	294 494	15,14	64 605	174 385	169,92
10. Salak	3 996	3 965	-0,78	3 639	790	-78,29
11. Nangka	21 003	11 550	-45,01	11 677	2 411	-79,35
12. Sirsak	7 128	8 929	25,27	1 884	1 482	-21,34
13. Apel	388	456	17,53	152	367	141,45
14. Sukun	2 628	2 122	-19,25	1 007	778	-22,74

Sumber: Hasil Olah SPH

c. Tanaman Biofarmaka

Luas Panen dan Produksi tanaman biofarmaka pada tahun 2022 mengalami penurunan yang cukup signifikan kecuali pada komoditas kencur yang mengalami kenaikan ekstrim sebesar 13 kali lipat tepatnya 1.347,74 persen. Penurunan yang paling signifikan yaitu lengkuas yang mengalami penurunan dan produksi yang lebih dari setengahnya yaitu 87,92 persen menjadi 6896 kuintal pada tahun 2022. Komoditas yang paling lain yaitu jahe dan kunyit mengalami penurunan total produksi lebih dari 10 persen untuk setiap komoditasnya

Tabel 2.18 Produksi dan Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenisnya Tahun 2021-2022

Jenis Biofarmaka	Luas Panen (m ²)			Produksi (Kg)		
	2021	2022	Perubahan (%)	2021	2022	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Jahe	11024	4933	-55,25	11024	9836	-10,78
2. Lengkuas	15886	2434	-84,68	57070	6896	-87,92
3. Kencur	246	1209	391,46	155	2244	1347,74
4. Kunyit	23825	7278	-69,45	71469	13564	-81,02

Sumber: Hasil Olah SPH

BAB III PERKEBUNAN

Pembangunan pada subsektor perkebunan merupakan pembangunan yang berkelanjutan, dengan tujuan untuk meningkatkan ekspor dan memenuhi kebutuhan dalam negeri. Pembangunan pada sub sektor perkebunan di daerah ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi daerah secara optimal.

Di Kabupaten Timor Tengah Selatan sampai dengan tahun 2021, subsektor perkebunan hanya meliputi perkebunan rakyat. Oleh karena itu, kontribusi subsektor perkebunan dalam pembentukan PDRB masih sangat kecil. Namun demikian, sumbangan dari subsektor ini tetap diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan asli daerah.

Tabel 3.1 Luas Area dan Produksi Komoditi Perkebunan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021

Komoditi	Luas Area (ha)				Produksi (ton)
	Belum Menghasilkan	Sudah Menghasilkan	Tidak Menghasilkan	Total Area	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kelapa	5 164	3 642	232	9 038	1 477
Jambu Mete	4 029	971	300	5 300	420
Kopi	501	188	25	714	88,6
Kakao	332	123	12	467	53,2
Kemiri	8 311	4 147	76	12 534	2 408,7
Kapuk	1 838	915	53	2 806	199
Cengkih	33	-	-	33	-
Pinang	230	251	21	502	145
Vanili	1	5	1	7	2,2
Lada	-	-	-	-	-
Asam	753	1 392	50	2 195	978
Jarak Pagar	6	19	3	28	0
Pala	5	10	3	18	4
Kapas	30,5	30,5	-	30,5	13,2
Tembakau	58,5	58,5	-	58,5	22,2
Sirih	71	163	12	246	75,1
Kelor	1,5	-	-	1,5	-

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Selatan

Catatan: Data tahun 2022 belum tersedia karena masih menunggu hasil angka tetap pada bulan September 2023.

Perkebunan

Untuk meningkatkan kontribusi subsektor perkebunan terhadap PDRB, dilakukan upaya peremajaan, rehabilitasi, perbaikan mutu tanaman, penganekaragaman jenis tanaman, dan pemanfaatan lahan kering. Pembangunan subsektor perkebunan juga diarahkan pada sistem agrobisnis yang terpadu dengan industri. Diharapkan hubungan petani sebagai produsen dan industri akan saling menguntungkan dan meningkatkan pendapatan petani. Ada tujuh belas komoditas perkebunan di Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan komoditas unggulan yakni kemiri, kelapa, dan asam.

3.1 Kelapa

Kelapa merupakan salah satu tanaman perkebunan rakyat telah lama dikenal dan dibudidayakan oleh masyarakat Kabupaten Timor Tengah Selatan. Dengan meningkatnya harga minyak goreng olahan, posisi kelapa sebagai tanaman perkebunan menjadi semakin penting.

Luas lahan tanaman kelapa pada tahun 2021 tidak mengalami perubahan dibanding pada tahun 2020, yaitu tetap 9.038 hektar. Pada tahun 2020 produksi 1.475 ton, sedangkan pada tahun 2021 naik sebesar 2 ton menjadi 1.477 ton.

Secara alami kelapa tumbuh pada daerah pantai. Namun kelapa juga dapat tumbuh di daerah tropis hingga ketinggian 1.000 meter dari permukaan laut. Hal ini berarti tanaman kelapa dapat berkembang pada sebagian besar wilayah kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Pada tahun 2021, Kecamatan Kuanfatu menjadi kecamatan penghasil kelapa terbanyak untuk Kabupaten Timor Tengah Selatan, sebesar 155 ton. Tiga kecamatan penghasil kelapa terbanyak berikutnya adalah Kualin, Amanuban Selatan dan Kie masing-masing sebesar 106, 105 dan 104 ton.

Tabel 3.2 Luas Area dan Produksi Kelapa Menurut Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021

Kecamatan	Luas Area (ha)				Produksi (ton)
	Belum Menghasilkan	Sudah Menghasilkan	Tidak Menghasilkan	Total Area	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Mollo Utara	16	40	3	59	24
Fatumnasi	29	11	1	41	5
Tobu	13	21	2	36	12
Nunbena	35	64	1	100	32
Mollo Selatan	150	66	31	247	30
Polen	189	112	2	303	59
Mollo Barat	80	112	2	194	44
Mollo Tengah	128	68	30	226	28
Kota Soe	20	40	1	61	18
Amanuban Barat	79	99	-	178	40
Batu Putih	129	115	2	246	46
Kuatnana	159	74	2	235	32
Amanuban Selatan	179,5	247	-	426,5	105
Noebeba	130	248	59	437	102
Kuanfatu	359	339	1	699	155
Kualin	203,5	300	2	505,5	106
Amanuban Tengah	926	118	59	1103	51
Kolbano	204	138	3	345	54
Oenino	73	6	5	164	27
Amanuban Timur	209	171	4	384	66
Fautmolo	6	6	1	13	2
Fatukopa	116	72	3	191	32
Kie	298	343	6	647	104
Kotolin	232	58	6	296	26
Amanatun Selatan	129	219	1	349	91
Boking	126	31	-	157	10
Nunkolo	233	127	-	360	51
Noebana	149	51	-	200	20
Santian	149	51	1	201	24
Amanatun Utara	159	53	2	214	25
Toianas	187	113	1	301	35
Kokbaun	69	49	1	119	19
Timor Tengah Selatan	5 164	3 562	232	9 038	1 477

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Selatan
 Catatan: Data tahun 2022 belum tersedia

3.2 Jambu Mete

Jambu mete merupakan tanaman perkebunan yang berasal dari Brasil. Tanaman ini dibudidayakan terutama untuk diambil buah semu dan buah sejatinya. Yang dikenal umumnya sebagai “buah” adalah bagian lunak yang membengkak berwarna kuning atau merah, sesungguhnya adalah dasar bunga yang mengembang setelah terjadi pembuahan. Buah sesungguhnya adalah biji yang berwarna coklat kehitaman, biasa disebut dengan nama kacang mede.

Dahulu kacang mete digoreng sebagai camilan. Namun kini kacang mede juga digunakan sebagai pengisi dan penghias panganan seperti coklat dan kue-kuean. Buah semu jambu mete banyak dijumpai dipasar. Buah ini disenangi karena rasanya yang manis, asam dan terkadang sepat. Rasa manis dari buah jambu ini memungkinkan untuk dikembangkan sebagai sirup atau difermentasi untuk mendapat jenis minuman beralkohol. Oleh karena itu, jambu mete merupakan tanaman perkebunan strategis dalam meningkatkan pendapatan petani.

Dari luas lahan tanaman jambu mete pada tahun 2021 sebesar 5.300 hektar, 4.029 hektar belum berproduksi, 971 hektar yang telah berproduksi dan 300 hektar sudah tidak berproduksi/rusak. Jambu mete dapat tumbuh dengan baik pada tanah berpasir, lempung berpasir, dan ringan berpasir. Jambu mete dapat tumbuh dan berkembang pada ketinggian 1-1200 meter dari permukaan laut. Hal ini berarti tanaman jambu mete dapat tumbuh pada sebagian besar wilayah kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Toianas merupakan kecamatan penghasil jambu mete terbanyak di Kabupaten Timor Tengah Selatan pada tahun 2021 yaitu 78 ton. Dua kecamatan penghasil jambu mete terbanyak berikutnya adalah Kie dan Kuanfatu.

Tabel 3.3 Luas Area dan Produksi Jambu Mete Menurut Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021

Kecamatan	Luas Area (ha)				Produksi (ton)
	Belum Menghasilkan	Sudah Menghasilkan	Tidak Menghasilkan	Total Area	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Mollo Utara	2	2	1	5	1
Fatumnasi	12	9	2	23	5
Tobu	1	2	1	4	1
Nunbena	4	4	1	9	2
Mollo Selatan	36	10	8	54	5
Polen	7	4	-	11	2
Mollo Barat	148	72	1	221	28
Mollo Tengah	35,5	13	10	58,5	8
Kota Soe	10	6	1	17	18
Amanuban Barat	80	13	10	103	7
Batu Putih	39	7	-	46	4
Kuatnana	89	14	7	110	8
Amanuban Selatan	180	56	60	296	17
Noebeba	175	56	71	302	20
Kuanfatu	250	82	28	360	30
Kualin	91	22	20	133	9
Amanuban Tengah	-	-	-	-	-
Kolbano	129	21	4	154	6
Oenino	204	53	-	257	27
Amanuban Timur	2	2	-	4	1
Fautmolo	-	-	-	-	-
Fatukopa	-	2	-	2	1
Kie	248	87	19	354	41
Kotolin	1	3	-	4	1
Amanatun Selatan	-	-	-	-	-
Boking	196	38	-	234	16
Nunkolo	1	2	-	3	1
Noebana	269	76	9	354	26
Santian	284	77	10	371	29
Amanatun Utara	262,5	27	30	319,5	17
Toianas	1408	141	6	1 555	78
Kokbaun	44	23	1	68	10
Timor Tengah Selatan	4 029	971	300	5 300	420

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Catatan: Data tahun 2022 belum tersedia

3.3 Kopi

Tabel 3.4 Luas Area dan Produksi Kopi Menurut Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021

Kecamatan	Luas Area (ha)				Produksi (ton)
	Belum Menghasilkan	Sudah Menghasilkan	Tidak Menghasilkan	Total Area	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Mollo Utara	28	11	-	39	7
Fatumnasi	340	46	2	388	19
Tobu	6	5	2	13	3
Nunbena	8	10	3	21	5
Mollo Selatan	2	5	-	7	2
Polen	-	2	-	2	1
Mollo Barat	3	7	1	11	3
Mollo Tengah	2	5	-	7	2
Kota Soe	8	4	-	12	2
Amanuban Barat	1	2	1	4	1
Batu Putih	-	1	-	1	-
Kuatnana	3	6	-	9	3
Amanuban Selatan	5	7	5	17	3
Noebeba	8	6	4	18	3
Kuanfatu	6	8	1	15	4
Kualin	1	-	-	1	-
Amanuban Tengah	16	11	2	29	5
Kolbano	-	1	-	1	0,2
Oenino	-	-	-	-	-
Amanuban Timur	4	9	1	14	4
Fautmolo	-	-	-	-	-
Fatukopa	-	4	1	5	1,2
Kie	7	5	1	13	3
Kotolin	-	1	-	1	0,2
Amanatun Selatan	9	9	-	18	6
Boking	2	3	-	5	1
Nunkolo	-	-	-	-	-
Noebana	2	4	-	6	2
Santian	1	5	-	6	2
Amanatun Utara	39	11	1	51	6
Toianas	-	-	-	-	-
Kokbaun	-	-	-	-	-
Timor Tengah Selatan	501	188	25	714	88,6

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Selatan
Catatan: Data tahun 2022 belum tersedia

Secara nasional, kopi merupakan salah satu komoditas yang cukup diandalkan di pasaran ekspor. Di Kabupaten Timor Tengah Selatan, komoditas unggulan ini belum banyak dibudidayakan masyarakat karena lemahnya penguasaan teknik budidaya. Produksi kopi pada tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 jumlah produksi kopi sebesar 127,6 ton sedangkan 2021 turun menjadi 88,6 ton yang diproduksi dari 188 hektar lahan yang menghasilkan. Kecamatan penghasil kopi terbanyak adalah Fatumnasi yaitu sebanyak 19 ton.

3.4 Kakao

Habitat asli tanaman kakao adalah hutan tropis dengan naungan pohon-pohon tinggi, curah hujan tinggi, suhu sepanjang tahun relatif sama, dan kelembapan tinggi dan relatif sama. Meskipun tanaman ini gencar dibudidayakan di Kabupaten Sikka, tanaman ini tidak ditanam secara besar di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Luas area tanaman kakao/coklat pada tahun 2021 sebesar 467 hektar yang terdiri dari 332 hektar area tanam belum berproduksi dan 123 hektar telah berproduksi. Luas tanaman kakao hanya mengalami perubahan 1 hektar dibanding tahun 2020 yaitu sebesar 466 hektar. Dari tabel 3.5 terlihat penghasil kakao terbesar untuk Kabupaten Timor Tengah Selatan pada tahun 2021 adalah Kualin yaitu sebesar 7 ton.

Tabel 3.5 Luas Area dan Produksi Kakao Menurut Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021

Kecamatan	Luas Area (ha)				Produksi (ton)
	Belum Menghasilkan	Sudah Menghasilkan	Tidak Menghasilkan	Total Area	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Mollo Utara	6	5	1	12	2,2
Fatumnasi	-	-	-	-	-
Tobu	4	4	-	8	1
Nunbena	8	8	-	16	4
Mollo Selatan	-	-	-	-	-
Polen	11	6	2	19	3
Mollo Barat	-	2	-	2	1
Mollo Tengah	48	17	-	65	6
Kota Soe	-	-	-	-	-
Amanuban Barat	1	2	-	3	1
Batu Putih	-	-	-	-	-
Kuatnana	-	-	-	-	-
Amanuban Selatan	-	-	-	-	-
Noebeba	-	-	-	-	-
Kuanfatu	7	8	1	16	4
Kualin	135	17	-	152	7
Amanuban Tengah	-	-	-	-	-
Kolbano	-	-	-	-	-
Oenino	39	11	1	51	5
Amanuban Timur	-	-	-	-	-
Fautmolo	-	-	-	-	-
Fatukopa	-	-	-	-	-
Kie	8	9	1	18	4
Kotolin	-	-	-	-	-
Amanatun Selatan	-	-	-	-	-
Boking	5	5	-	10	2
Nunkolo	39	10	1	50	4
Noebana	12	5	1	18	2
Santian	5	6	3	14	3
Amanatun Utara	4	8	1	13	4
Toianas	-	-	-	-	-
Kokbaun	-	-	-	-	-
Timor Tengah Selatan	332	123	12	467	53,2

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Selatan

Catatan: Data tahun 2022 belum tersedia

3.5 Kemiri

Kemiri merupakan salah satu tanaman perkebunan rakyat yang telah lama dikenal dan dibudidayakan oleh masyarakat Kabupaten Timor Tengah Selatan. Dahulu, kemiri hanya digunakan dalam masakan. Namun kini penanaman kemiri juga untuk memperoleh minyaknya. Minyak kemiri mengandung asam oleostearat yang cocok untuk mengawetkan kayu sebagai pernis atau cat, bahan sabun, bahan campuran isolasi dan pengganti karet. Oleh karena itu, posisi kemiri sebagai tanaman perkebunan menjadi semakin penting dalam meningkatkan pendapatan petani.

Total luas lahan tanaman kemiri pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 10 hektar dibandingkan dengan tahun lalu. Sedangkan luas tanaman kemiri yang menghasilkan tidak mengalami perubahan luas dibanding tahun lalu.

Kemiri dapat tumbuh dengan baik pada tanah kapur, berpasir seperti pantai, tanah podsolik dan tanah latosol. Tumbuhan ini dapat tumbuh dan berkembang pada ketinggian 0-800 meter dari permukaan laut. Hal ini berarti tanaman kemiri dapat berkembang pada sebagian besar wilayah kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Kuanfatu merupakan kecamatan penghasil kemiri terbanyak untuk Kabupaten Timor Tengah Selatan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 455 ton dengan. Tiga kecamatan penghasil kemiri terbanyak berikutnya adalah Amanuban Tengah, Kie, dan Nunbena.

Tabel 3.6 Luas Area dan Produksi Kemiri Menurut Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021

Kecamatan	Luas Area (ha)				Produksi (ton)
	Belum Menghasilkan	Sudah Menghasilkan	Tidak Menghasilkan	Total Area	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Mollo Utara	117	123	3	243	95
Fatumnasi	193	58	2	253	30
Tobu	126	121	2	249	80
Nunbena	250	238	9	497	220
Mollo Selatan	248	85	3	336	36
Polen	156	99	1	256	52
Mollo Barat	448	217	1	666	102
Mollo Tengah	240	84	4	328	36,7
Kota Soe	14	26	1	41	14
Amanuban Barat	58	93	1	152	37
Batu Putih	101	65	1	167	30
Kuatnana	60	101	1	162	38
Amanuban Selatan	397	81	-	478	57
Noebeba	359	81	1	441	58
Kuanfatu	1 448	603	21	2 072	455
Kualin	162	157	3	322	66
Amanuban Tengah	295	546	-	841	284
Kolbano	99	77	2	178	54
Oenino	79	60	2	141	31
Amanuban Timur	6	7	1	14	4
Fautmolo	41	7	1	49	3
Fatukopa	1	3	-	4	1
Kie	1 740	605	1	2 346	223
Kotolin	128	142	1	271	107
Amanatun Selatan	568	150	1	719	75
Boking	98	11	2	111	6
Nunkolo	176	162	3	341	125
Noebana	197	23	2	222	15
Santian	98	11	3	112	6
Amanatun Utara	29	31	2	62	17
Toianas	92	45	-	137	31
Kokbaun	287	35	1	323	20
Timor Tengah Selatan	8 311	4 147	76	12 534	2 408,7

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Selatan

Catatan: Data tahun 2022 belum tersedia

3.6 Kapuk

Tabel 3.7 Luas Area dan Produksi Kapuk Menurut Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021

Kecamatan	Luas Area (ha)				Produksi (ton)
	Belum Menghasilkan	Sudah Menghasilkan	Tidak Menghasilkan	Total Area	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Mollo Utara	5	5	1	11	2
Fatumnasi	19	8	8	35	2
Tobu	5	6	-	11	2
Nunbena	10	12	1	23	5
Mollo Selatan	68	28	2	98	10
Polen	128	39	-	167	9
Mollo Barat	70	23	1	94	3
Mollo Tengah	69	25	4	98	8
Kota Soe	8	15	-	23	4
Amanuban Barat	18	19	1	38	4
Batu Putih	38	44	-	82	10
Kuatnana	12	19	1	32	4
Amanuban Selatan	139	46	3	188	11
Noebeba	160	44	2	206	9
Kuanfatu	129	81	1	211	17
Kualin	77	88	7	172	18
Amanuban Tengah	51	36	5	92	8
Kolbano	10	9	-	19	2
Oenino	13	13	-	26	3
Amanuban Timur	282	38	3	323	9
Fautmolo	-	-	-	-	-
Fatukopa	110	26	5	141	8
Kie	130	79	1	210	11
Kotolin	2	3	-	5	1
Amanatun Selatan	29	53	3	85	11
Boking	4	8	-	12	1
Nunkolo	3	2	-	5	1
Noebana	8	14	-	22	2
Santian	4	8	-	12	1
Amanatun Utara	170	64	3	237	13
Toianas	8	7	-	15	1
Kokbaun	59	53	1	113	9
Timor Tengah Selatan	1 838	915	53	2 806	199

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Selatan
Catatan: Data tahun 2022 belum tersedia

Kapuk merupakan tanaman perkebunan rakyat yang ditanam secara luas oleh masyarakat, mengingat produksinya sangat bermanfaat untuk pembuatan kasur, guling, dan bantal. Namun karena pola pemeliharannya kurang intensif dan bahkan cenderung diabaikan atau dibiarkan tumbuh begitu saja, maka kapasitas produksinya juga relatif masih rendah dibandingkan dengan daerah-daerah lain.

Produksi kapuk pada tahun 2021 sebesar 199 ton. Kapasitas produksi tersebut dihasilkan dari area tanam seluas 915 hektar atau baru sekitar 32,60 persen dari potensi area tanam secara keseluruhan. Dibandingkan tahun lalu, tidak ada perbedaan luas tanaman kapuk.

Dari tabel 3.7 terlihat penghasil Kapuk terbesar untuk Kabupaten Timor Tengah Selatan pada tahun 2021 adalah Kualin yaitu sebesar 18 ton. Kemudian diikuti oleh Kuanfatu dan Amanatun Utara, masing-masing sebesar 17 dan 13 ton.

3.7 Cengkih

Cengkih adalah kuncup bunga kering beraroma yang merupakan tanaman asli Indonesia. Cengkih banyak digunakan sebagai bumbu masakan pedas di negara-negara Eropa, dan sebagai bahan utama rokok kretek khas Indonesia. Pertumbuhan pohon cengkih membutuhkan iklim tropis lembab atau subtropis dengan curah hujan sebesar 2.332 mm/tahun. Pohon cengkih dapat ditanam pada daerah yang jauh dari laut dan memiliki ketinggian 0 - 1500 m diatas permukaan laut. Pohon cengkih dapat tumbuh optimum pada suhu di sekitar 20-30 derajat Celcius. Di Timor Tengah Selatan, cengkih hanya ditanam di Kecamatan Tobu dengan luas tanam sebesar 33 hektar. Namun tumbuhan yang memiliki antioksidan dan antimikroba ini belum menghasilkan.

3.8 Pinang

Tanaman pinang merupakan tanaman perkebunan rakyat yang spesifik daerah karena sebagian besar produksinya lebih menjadi konsumsi lokal ketimbang diperdagangkan ke luar wilayah. Tradisi makan sirih-pinang merupakan bagian dari adat dan budaya masyarakat setempat sekaligus sebagai simbol persaudaraan dalam ikatan kekerabatan bagi setiap tamu yang datang.

Dari luas lahan tanaman pinang pada tahun 2021 sebesar 502 hektar, 230 hektar belum berproduksi, 251 hektar yang telah berproduksi dan 21 hektar sudah tidak berproduksi/rusak. Kuanfatu merupakan kecamatan penghasil pinang terbanyak di Kabupaten Timor Tengah Selatan pada tahun 2021 yaitu sebesar 14 ton. Dua kecamatan penghasil pinang terbanyak berikutnya adalah Amanuban Tengah dan Kie dengan produksi sebesar 13 ton.

Tabel 3.8 Luas Area dan Produksi Pinang Menurut Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021

Kecamatan	Luas Area (ha)				Produksi (ton)
	Belum Menghasilkan	Sudah Menghasilkan	Tidak Menghasilkan	Total Area	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Mollo Utara	4	4	-	8	2
Fatumnasi	3	4	-	7	2
Tobu	3	3	-	6	2
Nunbena	3	5	-	8	2,5
Mollo Selatan	3	5	-	8	3
Polen	2	8	1	11	4,9
Mollo Barat	1	4	-	5	2
Mollo Tengah	4	4	-	8	2
Kota Soe	6	13	-	19	8
Amanuban Barat	7	4	-	11	3
Batu Putih	2	3	-	5	1
Kuatnana	4	4	-	8	3
Amanuban Selatan	1	3	-	4	1,2
Noebeba	1	2	-	3	1
Kuanfatu	29	22	4	55	14
Kualin	9	9	-	18	5
Amanuban Tengah	38	26	2	66	13,4
Kolbano	17	13	1	31	9
Oenino	3	2	-	5	1
Amanuban Timur	5	9	-	14	5
Fautmolo	5	7	-	12	3
Fatukopa	1	3	-	4	1,3
Kie	29	24	10	63	13
Kotolin	10	8	-	18	5
Amanatun Selatan	8	16	1	25	8,4
Boking	2	4	-	6	2
Nunkolo	2	5	-	7	3
Noebana	5	10	-	15	8
Santian	3	9	1	13	6
Amanatun Utara	11	11	1	23	7,3
Toianas	3	2	-	5	1
Kokbaun	6	5	-	11	2
Timor Tengah Selatan	230	251	21	502	145

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Selatan
 Catatan: Data tahun 2022 belum tersedia

3.9 Vanili

Vanili adalah jenis tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Di samping untuk bahan membuat kue, es krim, dan perasa susu, vanili memiliki manfaat bagi tubuh. Bila dikonsumsi bisa melindungi dari radang tenggorokan, radang usus, dan sebagai antioksidan alami. Usaha budidaya vanili di Kabupaten Timor Tengah Selatan mulai dikembangkan di beberapa wilayah kecamatan namun area tanamnya masih sangat kecil.

Luas area tanaman vanili tidak mengalami perubahan di tahun 2021. Dari luas area tanaman vanili sebesar 7 hektar terdapat 5 hektar yang telah berproduksi. Produksi vanili tahun 2021 hanya berkembang di kecamatan Amanuban Barat dan Amanatun Utara. 3 hektar tanaman yang sudah menghasilkan berada di Kecamatan Amanuban Barat dan 2 hektar tanaman yang sudah menghasilkan di Kecamatan Amanatun Utara.

3.10 Asam

Asam merupakan tanaman perkebunan dengan produksi tertinggi ketiga diantara tanaman perkebunan lainnya di Timor Tengah Selatan. Biasa digunakan sebagai campuran bumbu dalam banyak masakan Indonesia sebagai perasa atau penambah rasa asam dalam makanan. Pohon asam dapat tumbuh baik hingga ketinggian sekitar 1.000 m (kadang-kadang hingga 1.500 m) dpl, pada tanah berpasir atau tanah liat, khususnya di wilayah yang musim keringnya jelas dan cukup panjang.

Produksi asam tertinggi di Kabupaten Timor Tengah Selatan adalah di Kecamatan Amanuban Selatan yaitu 337 ton pada 2021. Kecamatan penghasil asam tertinggi selanjutnya adalah Kecamatan Noebeba sebesar 153 ton. Secara keseluruhan, luas lahan dan jumlah produksi tidak mengalami perubahan dibanding tahun sebelumnya. Tanaman asam dapat tumbuh di semua kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan karena iklim yang mendukung.

Tabel 3.9 Luas Area dan Produksi Asam Menurut Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021

Kecamatan	Luas Area (ha)				Produksi (ton)
	Belum Menghasilkan	Sudah Menghasilkan	Tidak Menghasilkan	Total Area	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Mollo Utara	8	16	1	25	9
Fatumnasi	2	2	-	4	1
Tobu	10	16	-	26	8,3
Nunbena	16	39	3	58	22
Mollo Selatan	29	33	1	63	20,3
Polen	50	34	17	101	20
Mollo Barat	17	25	-	42	18
Mollo Tengah	28	32	2	62	21
Kota Soe	3	9	1	13	4,4
Amanuban Barat	30	40	1	71	22
Batu Putih	23	57	-	80	40
Kuatnana	30	39	-	69	20
Amanuban Selatan	139	397	5	541	337
Noebeba	70	193	3	266	153
Kuanfatu	29	38	1	68	27
Kualin	15	32	1	48	17
Amanuban Tengah	1	3	-	4	1
Kolbano	4	8	-	12	4
Oenino	58	76	2	136	58
Amanuban Timur	35	39	3	77	21
Fautmolo	1	2	1	4	1
Fatukopa	12	13	1	26	6
Kie	24	43	1	68	21
Kotolin	10	16	-	26	9
Amanatun Selatan	9	28	-	37	14
Boking	11	17	1	29	11
Nunkolo	3	2	-	5	1
Noebana	24	28	1	53	18
Santian	11	17	1	29	11
Amanatun Utara	15	32	1	48	18
Toianas	29	56	2	87	36
Kokbaun	7	10	-	17	8
Timor Tengah Selatan	753	1 392	50	2 195	978

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Selatan
 Catatan: Data tahun 2022 belum tersedia

3.11 Jarak

Tabel 3.10 Luas Area dan Produksi Jarak Menurut Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021

Kecamatan	Luas Area (ha)				Produksi (ton)
	Belum Menghasilkan	Sudah Menghasilkan	Tidak Menghasilkan	Total Area	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Mollo Utara	-	-	-	-	-
Fatumnasi	-	-	-	-	-
Tobu	-	-	-	-	-
Nunbena	-	-	-	-	-
Mollo Selatan	-	2	-	2	-
Polen	6	5	-	11	-
Mollo Barat	-	-	-	-	-
Mollo Tengah	-	2	-	2	-
Kota Soe	-	-	-	-	-
Amanuban Barat	-	3	1	4	-
Batu Putih	-	-	-	-	-
Kuatnana	-	-	-	-	-
Amanuban Selatan	-	-	-	-	-
Noebeba	-	1	-	1	-
Kuanfatu	-	3	1	4	-
Kualin	-	3	1	4	-
Amanuban Tengah	-	-	-	-	-
Kolbano	-	-	-	-	-
Oenino	-	-	-	-	-
Amanuban Timur	-	-	-	-	-
Fautmolo	-	-	-	-	-
Fatukopa	-	-	-	-	-
Kie	-	-	-	-	-
Kotolin	-	-	-	-	-
Amanatun Selatan	-	-	-	-	-
Boking	-	-	-	-	-
Nunkolo	-	-	-	-	-
Noebana	-	-	-	-	-
Santian	-	-	-	-	-
Amanatun Utara	-	-	-	-	-
Toianas	-	-	-	-	-
Kokbaun	-	-	-	-	-
Timor Tengah Selatan	6	19	3	28	-

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Selatan

Catatan: Data tahun 2022 belum tersedia

Jarak adalah jenis tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Tanaman yang memiliki ketinggian 1-7 meter ini dapat berumur hingga 50 tahun. Jarak dapat tumbuh liar di hutan, tanah kosong, dan pinggiran pantai. Banyak manfaat yang didapatkan dari tanaman jarak. Usaha budidaya jarak di Kabupaten Timor Tengah Selatan mulai dikembangkan di beberapa wilayah kecamatan namun area tanamnya masih sangat kecil. Hingga saat ini dari 28 hektar area yang ditanami, 6 ha tanaman belum menghasilkan, 19 ha tanaman menghasilkan dan 3 ha tanaman tidak menghasilkan lagi. Area tanaman jarak berada pada delapan kecamatan yang ada pada Kabupaten Timor Tengah Selatan.

3.12 Pala

Pala adalah jenis tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Suhu udara yang sesuai untuk budidaya pala adalah pada 20°-30°C. Rempah-rempah asal Indonesia ini bisa digunakan sebagai bahan masakan untuk menambah rasa pedas. Selain itu, buah pala juga dikembangkan untuk bahan obat-obatan seperti minyak astiri. Tanah untuk menanam pala adalah tanah gembur dengan ketinggian tanah 200-700 meter di atas permukaan air laut.

Budidaya pala di Kabupaten Timor Tengah Selatan pada tahun 2021 hanya ada di Kecamatan Polen. Luas area tanaman pala pada tahun 2021 sebesar 18 hektar. Sedangkan luas lahan yang belum menghasilkan sebesar 5 hektar dan yang sudah menghasilkan sebesar 10 hektar. Produksi pala tahun 2021 menghasilkan 4 ton.

3.13 Kapas

Kapas merupakan tanaman serat yang banyak dimanfaatkan sebagai bahan sandang, kesehatan, kecantikan serta minyak dari biji kapas dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar nabati. Kapas yang umurnya kurang dari satu tahun menghendaki curah hujan rata-rata 1500-1800 mm/tahun. Kapas cocok ditanam di tanah datar pada ketinggian 10-150 mdpl.. Di Timor Tengah Selatan, kapas ditanam di delapan kecamatan. Total luas tanam adalah sebesar 30,5 hektar, dan semuanya telah menghasilkan.

Tabel 3.11 Luas Area dan Produksi Kapas Menurut Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021

Perkebunan

Kecamatan	Luas Area (ha)				Produksi (ton)
	Belum Menghasilkan	Sudah Menghasilkan	Tidak Menghasilkan	Total Area	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Mollo Utara	-	2,5	-	2,5	1,2
Fatumnasi	-	-	-	-	-
Tobu	-	-	-	-	-
Nunbena	-	-	-	-	-
Mollo Selatan	-	2,5	-	2,5	1,2
Polen	-	-	-	-	-
Mollo Barat	-	5	-	10	2,2
Mollo Tengah	-	5	-	10	2
Kota Soe	-	-	-	-	-
Amanuban Barat	-	-	-	-	-
Batu Putih	-	5	-	10	2,3
Kuatnana	-	3	-	6	1,2
Amanuban Selatan	-	-	-	-	-
Noebeba	-	-	-	-	-
Kuanfatu	-	-	-	-	-
Kualin	-	2,5	-	5	1,1
Amanuban Tengah	-	-	-	-	-
Kolbano	-	5	-	10	2
Oenino	-	-	-	-	-
Amanuban Timur	-	-	-	-	-
Fautmolo	-	-	-	-	-
Fatukopa	-	-	-	-	-
Kie	-	-	-	-	-
Kotolin	-	-	-	-	-
Amanatun Selatan	-	-	-	-	-
Boking	-	-	-	-	-
Nunkolo	-	-	-	-	-
Noebana	-	-	-	-	-
Santian	-	-	-	-	-
Amanatun Utara	-	-	-	-	-
Toianas	-	-	-	-	-
Kokbaun	-	-	-	-	-
Timor Tengah Selatan	-	30,5	-	30,5	13,2

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Selatan

Catatan: Data tahun 2022 belum tersedia

3.14 Tembakau

Tabel 3.12 Luas Area dan Produksi Tembakau Menurut Kecamatan di

Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021

Kecamatan	Luas Area (ha)				Produksi (ton)
	Belum Menghasilkan	Sudah Menghasilkan	Tidak Menghasilkan	Total Area	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Mollo Utara	-	-	-	-	-
Fatumnasi	-	-	-	-	-
Tobu	-	-	-	-	-
Nunbena	4	4	-	8	2
Mollo Selatan	2	2	-	4	1
Polen	-	-	-	-	-
Mollo Barat	-	-	-	-	-
Mollo Tengah	-	-	-	-	-
Kota Soe	-	-	-	-	-
Amanuban Barat	-	-	-	-	-
Batu Putih	8	8	-	16	4
Kuatnana	-	-	-	-	-
Amanuban Selatan	-	-	-	-	-
Noebeba	-	-	-	-	-
Kuanfatu	-	-	-	-	-
Kualin	3	3	-	6	1,3
Amanuban Tengah	-	-	-	-	-
Kolbano	2,5	2,5	-	5	1
Oenino	-	-	-	-	-
Amanuban Timur	10	10	-	20	4
Fautmolo	-	-	-	-	-
Fatukopa	10	10	-	20	4
Kie	2,5	2,5	-	5	1
Kotolin	5	5	-	10	2
Amanatun Selatan	2,5	2,5	-	5	1
Boking	2	2	-	4	1
Nunkolo	-	-	-	-	-
Noebana	-	-	-	-	-
Santian	7	7	-	14	3
Amanatun Utara	-	-	-	-	-
Toianas	-	-	-	-	-
Kokbaun	-	-	-	-	-
Timor Tengah Selatan	58,5	58,5	-	117	22

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Selatan
Catatan: Data tahun 2022 belum tersedia

Tembakau merupakan salah satu tanaman perkebunan yang bisa

Perkebunan

tumbuh pada suhu ideal $21^{\circ} - 32^{\circ} \text{C}$. Tembakau adalah jenis tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Usaha budidaya tembakau di Kabupaten Timor Tengah Selatan sudah dikembangkan di 12 kecamatan. Area tanam komoditi tembakau adalah Amanuban Timur dan Fatukopa sebesar 20 hektar, dan yang sudah berproduksi sebesar 10 hektar. Jumlah produksi yang dihasilkan pada tahun 2021 adalah sebesar 22 ton.

3.15 Sirih

Tradisi masyarakat timor yang mengkonsumsi sirih dan pinang menjadi salah satu faktor penyebab terus dibudidayakannya tanaman perkebunan ini. Selain itu, tanaman sirih juga memiliki banyak manfaat sebagai obat-obatan herbal yang baik dikonsumsi. Sirih dapat tumbuh dengan baik di kabupaten Timor Tengah Selatan. Tanaman sirih dapat tumbuh maksimal jika berada di daerah dingin atau berada pada ketinggian 300 mdpl. Tanah yang dibutuhkan untuk menanam sirih adalah jenis tanah lempung berpasir atau tanah lumpung liat.

Pada tahun 2021 luas area tanaman sirih di Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 246 hektar dengan produksi sebesar 75 ton. Kecamatan yang paling banyak menghasilkan tanaman ini adalah kecamatan Amanuban Tengah, Kuanfatu dan Kie masing –masing menghasilkan 7 ton.

Tabel 3.13 Luas Area dan Produksi Sirih Menurut Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021

Kecamatan	Luas Area (ha)				Produksi (ton)
	Belum Menghasilkan	Sudah Menghasilkan	Tidak Menghasilkan	Total Area	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Mollo Utara	1	2	1	4	1
Fatumnasi	1	4	1	6	1
Tobu	-	2	1	3	1
Nunbena	-	2	1	3	1
Mollo Selatan	1	3	-	4	1
Polen	1	3	-	4	1
Mollo Barat	4	4	-	8	2
Mollo Tengah	3	4	-	7	2
Kota Soe	1	3	1	5	1
Amanuban Barat	1	3	-	4	1
Batu Putih	1	2	-	3	1
Kuatnana	-	4	1	5	1
Amanuban Selatan	1	4	-	5	2
Noebeba	1	4	1	6	2
Kuanfatu	5	13	1	19	7
Kualin	7	7	-	14	4
Amanuban Tengah	5	16	-	21	7
Kolbano	4	6	-	10	4
Oenino	-	-	-	-	-
Amanuban Timur	1	6	-	7	2
Fautmolo	3	4	-	7	1
Fatukopa	1	3	-	4	1
Kie	8	16	1	25	7
Kotolin	2	3	-	5	1
Amanatun Selatan	2	6	-	8	3
Boking	1	5	-	6	3
Nunkolo	3	4	-	7	2
Noebana	1	5	-	6	1
Santian	2	6	-	8	3
Amanatun Utara	2	12	1	15	6
Toianas	6	5	-	11	3
Kokbaun	2	3	-	5	1
Timor Tengah Selatan	71	163	12	246	75

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Selatan

Catatan: Data tahun 2022 belum tersedia

BAB IV

PETERNAKAN

Pembangunan subsektor peternakan pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan populasi maupun produksi ternak dan hasil ikutannya, yang pada gilirannya diharapkan dapat mendongkrak pendapatan petani ternak, mendorong diversifikasi pangan dan perbaikan mutu gizi masyarakat serta mengembangkan pasar ekspor.

Peternakan merupakan subsektor yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Apabila diusahakan secara baik dan modern maka subsektor ini bisa menjadi alternatif penghasilan bagi petani, karena sektor pertanian khususnya tanaman pangan produksinya sangat tergantung keadaan alam dan curah hujan. Kadang kala terjadi gagal panen akibat curah hujan yang kurang maupun berlebih.

Bagi petani ternak di perdesaan, peningkatan populasi dan produksi ternak akan merupakan aset yang berharga untuk menopang kehidupan rumah tangga, terutama untuk membiayai sejumlah kebutuhan di luar pangan seperti sekolah, kesehatan serta kebutuhan sekunder dan tersier lainnya. Bahkan pada masa krisis pangan akibat gagal panen, komoditas ternak akan tampil sebagai faktor pengaman yang memiliki nilai jual tinggi untuk pengadaan bahan pangan dari luar daerah.

4.1 Penyebaran Ternak

Seiring dengan meningkatnya permintaan akan daging, telur dan susu, maka pembangunan di subsektor peternakan terus meningkat, namun pengelolaan ternak oleh rumah tangga maupun perusahaan yang masih bersifat tradisional. Kendala usaha yang dihadapi adalah rendahnya SDM dan terbatasnya dana yang tersedia. Untuk itu program yang ditargetkan pemerintah saat ini adalah mengembangkan alih teknologi diantaranya inseminasi buatan (kawin suntik) pada ternak sapi yang disertai dengan peningkatan kualitas SDM.

Populasi dan penyebaran ternak di Kabupaten Timor Tengah Selatan erat kaitannya dengan ketersediaan lahan untuk pengembalaan, kegiatan

pertanian dan penyebaran penduduk. Selain itu populasi dan penyebaran ternak mempunyai hubungan dengan iklim dan daya adaptasi dari jenis ternak/unggas yang bersangkutan. Wilayah-wilayah yang iklim dan tanahnya tidak/kurang subur untuk usaha pertanian (biasanya padang rumput) sangat baik untuk usaha peternakan terutama untuk pertumbuhan dan produksi ternak, karena tiap jenis ternak menghendaki iklim dan keadaan tempat tertentu seperti sapi, kuda dan kambing menghendaki daerah yang sedikit curah hujannya, sebaliknya kerbau dan itik menghendaki daerah yang banyak curah hujannya. Namun ada beberapa jenis ternak yang mampu beradaptasi pada hampir semua iklim, maka penyebarannya pun akan lebih luas seperti babi dan ayam kampung karena mudah dipelihara sehingga populasi cepat meningkat.

Selain itu, ada pula kesan bahwa kecamatan-kecamatan yang wilayah geografisnya lebih luas, populasi ternak besar relatif lebih banyak dibandingkan dengan kecamatan yang kurang luas. Hal ini diduga ada kaitannya dengan masalah daya tampung ruang untuk padang penggembalaan dan lahan penyediaan pakan ternak.

Pada tabel 4.1 bisa dilihat terdapat peningkatan jumlah populasi ternak pada hampir semua ternak kecuali kuda. Khusus untuk ternak kuda, fungsinya yang dulu sebagai alat transportasi, kini telah diganti dengan alat transportasi modern. Yang tersisa adalah pemeliharaan ternak kuda hanya sebatas pada hobi bagi mereka yang menggemari binatang pacuan tersebut. Populasi ternak sapi meningkat sebesar 2,5 persen menjadi 220.892 ekor, kerbau meningkat sebesar 1.75 persen menjadi 348 ekor, kambing meningkat sebesar 2.86 persen menjadi 29.431 ekor, dan peningkatan terbesar terjadi pada babi sebesar 2.36 persen menjadi 218.413 ekor.

Tabel 4.1 Banyaknya Ternak Menurut Jenisnya dan Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2022

Kecamatan	Kuda	Sapi	Kerbau	Kambing	Babi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Mollo Utara	204	13 291	6	743	10 083
Fatumnasi	489	10 838	3	293	5 701
Tobu	32	6 856	1	57	5 239
Nunbena	4	5 453	-	842	5 194
Mollo Selatan	14	8 021	-	693	5 504
Polen	39	9 510	100	525	8 384
Mollo Barat	5	12 917	88	442	6 727
Mollo Tengah	-	4 142	-	912	3 666
Kota Soe	-	1 689	-	316	4 633
Amanuban Barat	-	6 094	5	978	7 328
Batu Putih	-	5 676	1	695	6 043
Kuatnana	-	9 998	-	996	14 569
Amanuban Selatan	4	7 439	31	6 281	14 926
Noebeba	10	6 685	4	1 849	6 927
Kuanfatu	-	7 836	26	2 045	8 672
Kualin	12	9 788	-	3 189	10 787
Amanuban Tengah	1	4 328	2	238	6 312
Kolbano	1	5 125	2	2 224	11 336
Oenino	3	8 240	2	192	7 616
Amanuban Timur	19	9 024	22	2 081	9 576
Fautmolo	-	2 638	2	155	2 555
Fatukopa	23	4 516	-	372	3 525
Kie	2	12 327	1	753	8 963
Kot'olin	-	2 086	-	1 158	5 279
Amanatun Selatan	-	6 338	-	185	3 397
Boking	-	6 381	7	168	4 638
Nunkolo	-	4 116	-	145	1 720
Noebana	-	1 508	-	10	896
Santian	-	3 458	-	148	4 997
Amanatun Utara	3	6 390	4	421	11 423
Toianas	22	7 061	41	309	10 977
Kokbaun	-	1 123	-	16	820
Timor Tengah Selatan	887	220 892	348	29 431	218 413
2021	887	215 504	342	28 613	213 377

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Timor Tengah Selatan

4.2 Penyebaran Unggas

Yang termasuk kelompok unggas dalam uraian ini adalah ayam ras, ayam kampung, dan itik. Dari jenis unggas tersebut diatas, ayam kampung merupakan jenis unggas yang dominan dipelihara mengingat jenis unggas ini telah lama berkembang dan dikenal luas masyarakat Timor Tengah Selatan. Bagi kebanyakan rumah tangga, memelihara unggas selain bertujuan untuk membantu ekonomi keluarga, juga lebih banyak ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga (konsumsi sendiri). Pada tabel 4.2 dapat terlihat bahwa terjadi kenaikan populasi ternak ayam kampung sebesar 0.50 persen atau sebesar 2.482 ekor menjadi 498.827 ekor dibanding tahun kemarin.

Pemeliharaan dan pengusahaan unggas mempunyai kegunaan penting dalam kehidupan masyarakat, karena disamping memproduksi daging dengan tujuan dikonsumsi dan diperdagangkan juga dapat memproduksi telur dengan tujuan selain untuk dijual juga untuk dikonsumsi rumah tangga. Ayam pedaging yang pada tahun 2022 ini dapat kita temui di 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Kecamatan yang paling banyak dijumpai ayam pedaging adalah Kota Soe sebesar 50.610 ekor.

Sementara untuk ayam kampung dapat kita temui di seluruh wilayah Timor Tengah Selatan. Untuk itik hampir dapat ditemui di semua kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan kecuali Kecamatan Nunbena, Nunkolo, Noebana, dan Amanatun Utara. Itik paling banyak dijumpai di Kecamatan Amanuban Selatan yaitu sebanyak 449 ekor, kemudian diikuti oleh Kecamatan Batu Putih dan Mollo Selatan masing-masing sebanyak 166 ekor. Untuk lebih jelasnya data populasi ternak unggas dapat dilihat Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Banyaknya Unggas Menurut Jenisnya dan Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2022

Kecamatan	Ayam Pedaging	Ayam Kampung	Itik
(1)	(2)	(3)	(4)
Mollo Utara	800	21 273	35
Fatumnasi	664	7 135	19
Tobu	-	86 065	42
Nunbena	-	9 295	-
Mollo Selatan	2 700	14 543	166
Polen	1 260	14 470	35
Mollo Barat	-	11 527	35
Mollo Tengah	-	5 660	29
Kota Soe	50 610	14 231	20
Amanuban Barat	29 790	15 060	32
Batu Putih	9 865	13 424	166
Kuatnana	1 580	20 444	19
Amanuban Selatan	4 900	29 688	449
Noebeba	-	18 034	-
Kuanfatu	121	25 037	52
Kualin	1 208	21 755	156
Amanuban Tengah	300	8 996	41
Kolbano	-	21 863	5
Oenino	-	13 947	73
Amanuban Timur	-	24 117	76
Fautmolo	-	6 406	3
Fatukopa	22	8 084	5
Kie	350	16 032	6
Kot'olin	-	3 775	5
Amanatun Selatan	1 200	14 794	5
Boking	450	5 367	9
Nunkolo	-	1 062	-
Noebana	-	1 061	-
Santian	300	5 397	3
Amanatun Utara	-	17 862	-
Toianas	-	20 780	15
Kokbaun	-	1 643	5
Timor Tengah Selatan	106 120	498 827	1 506
2021	106 120	496 345	1 499

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Timor Tengah Selatan

4.3 Pemotongan Ternak

Tabel 4.3 menjelaskan mengenai banyak ternak yang dipotong di pemotongan resmi di rumah potong hewan (RPH) di Kabupaten Timor Tengah Selatan. RPH yang beroperasi di Kabupaten Timor Tengah Selatan adalah RPH Kota Soe dan RPH Niki-Niki.

Pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah sapi yang dipotong di RPH mengalami penurunan pada tahun 2022. Jumlah sapi menurun sebesar 11,68 persen dari 925 ekor menjadi 817 ekor, sedangkan babi juga mengalami penurunan jumlahnya sepanjang tahun 2022. Jumlah babi naik sebesar 3,11 persen dari 643 ekor menjadi 623 ekor pada tahun 2022.

Sampai tahun 2022, fasilitas untuk pengiriman dan perdagangan ternak keluar daerah melalui transportasi laut seperti pelabuhan belum tersedia. Oleh karena itu, sampai saat ini satu-satunya fasilitas untuk pengiriman dan perdagangan ternak melalui transportasi darat. Ternak yang biasa dikirim ke luar daerah adalah sapi, babi, kambing, dan ayam kampung.

Tabel 4.3 Banyaknya Ternak yang Dipotong di Rumah Potong Hewan (RPH) Menurut Jumlah dan Berat di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2022

Bulan	Sapi		Babi	
	Jumlah (ekor)	Berat* (kg)	Jumlah (ekor)	Berat* (kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	93	324	54	83,09
Februari	62	270	52	72,55
Maret	64	256	50	85,72
April	65	267	43	75,48
Mei	60	362	52	78,92
Juni	60	230	46	71,63
Juli	65	250	49	84,06
Agustus	74	248	43	74,58
September	73	287	49	87,73
Oktober	60	265	47	72,55
November	64	290	47	92,72
Desember	77	330	91	83,82
JUMLAH	817	3 379	623	963
2021	925	3 379	643	1 627

Sumber: Dinas Peternakan Kabupaten Timor Tengah Selatan

Keterangan : *) Berat Daging

BAB V PERIKANAN

Subsektor perikanan sebagai salah satu komponen sektor pertanian sesungguhnya merupakan lahan yang cukup potensial dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja, menunjang perkembangan agrobisnis dan agroindustri serta memperkuat devisa negara melalui pasar ekspor. Dari aspek kebutuhan pangan, ikan dan hasil laut lainnya merupakan bahan pangan hayati kaya protein yang sangat bermanfaat dalam pembentukan kualitas fisik dan psikis sumber daya manusia yang handal. Daerah pantai di Kabupaten Timor Tengah Selatan merupakan bagian kecil dari keseluruhan wilayah kabupaten ini.

Ada dua kecamatan yaitu Kecamatan Kolbano dan Kecamatan Kualin yang merupakan daerah pantai yang memberikan sumbangan dari subsektor perikanan di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Potensi laut yang ada di dua kecamatan ini sebenarnya cukup menjanjikan apabila dikelola dengan baik dan modern, mengingat kebutuhan akan berbagai hasil laut khususnya ikan semakin hari semakin meningkat, tetapi kenyataannya untuk memenuhi kebutuhan ikan di Kabupaten Timor Tengah Selatan sebagian besarnya didatangkan dari Kupang.

Tabel 5.1 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Laut Menurut Kategori Usaha di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021-2022

Kategori Usaha	2021	2022
(1)	(2)	(3)
1. Tanpa Perahu	98	98
2. Perahu Tanpa Motor	853	855
☞ Jukung	853	855
☞ Perahu Papan	-	-
3. Perahu Motor Tempel	106	111
4. Kapal Motor	35	39
☞ 0 – 5 GT	35	39
☞ 6 GT Keatas	-	-

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Timor Tengah Selatan

Tabel 5.1 menunjukkan jumlah rumah tangga usaha perikanan tahun 2022 menurut kategori usaha di kabupaten Timor Tengah Selatan sebanyak 1.103 rumah tangga perikanan. Hal ini berarti terjadi kenaikan jumlah rumah tangga usaha perikanan sebanyak 11 rumah tangga. Ada beberapa kategori usaha dalam melakukan penangkapan ikan yakni dilakukan tanpa perahu, dengan perahu tanpa motor, menggunakan perahu motor, dan juga kapal. Dari kategori usaha diatas, sebagian besar rumah tangga perikanan melakukan penangkapan dengan perahu tanpa motor jenis jukung, sebesar 72,52 persen.

Tabel 5.2 Jumlah Alat Penangkap Ikan Menurut Jenisnya di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2020-2021

Jenis Kapal	2020	2021
(1)	(2)	(3)
1. Pukat Kantong	-	-
a. Payang Lampara	-	-
b. Pukat Pantai	-	-
2. Pukat Cincin	-	-
3. Jaring Insang Hanyut	3 141	3 269
4. Jaring Klitik	-	-
5. Jaring Insang Tetap	-	-
a. Bagan Rakit/Perahu	-	-
b. Lainnya	-	-
6. Pancing	965	965
a. Rawai Dasar Tetap	370	370
b. Pancing Huhate	-	-
c. Jaring Tiga Lapis	65	65
d. Pancing Tonda	48	48
e. Pancing Ulur	72	72
f. Pancing Lainnya	410	410
7. Alat Lainnya	-	-

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Timor Tengah Selatan

Perikanan

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa alat penangkap ikan yang digunakan oleh masyarakat Kabupaten Timor Tengah Selatan sebagian besar adalah jenis jaring insang hanyut (*Drifting Gill Net*) sebanyak 77,21 persen. Tidak ada perubahan dalam jumlah alat penangkap ikan yang digunakan masyarakat dibandingkan tahun 2020. Selain jaring insang hanyut, alat pancing yang paling digemari oleh masyarakat untuk menangkap ikan yaitu sebesar 22,79 persen.

Tabel 5.3 memperlihatkan bahwa produksi ikan di Kabupaten Timor Tengah Selatan pada tahun 2021 berasal dari penangkapan ikan dari laut dan perikanan budidaya. Jumlah produksi penangkapan ikan dari laut mengalami sedikit sebesar 0,46 persen menjadi 397,2 ton. Sedangkan jumlah produksi perikanan budidaya air tawar juga mengalami peningkatan sebesar 6,57 persen pada tahun 2021 ini. Perikanan budidaya sebagian besar berasal dari perikanan budidaya air tawar di kolam yaitu sebesar 556 ton. Sedangkan untuk perikanan budidaya air payau di tambak dan budidaya air laut pada 2020 maupun 2021 ini tidak menghasilkan.

Tabel 5.3 Produksi Ikan Menurut Jenisnya di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2020-2021 (ton)

Subsektor Perikanan	2020	2021
(1)	(2)	(3)
1. Perikanan Tangkap	553,60	565,80
a. Perikanan Laut	395,40	397,20
b. Perairan Umum (Danau, Cekdam, Embung)	158,20	168,60
2. Perikanan Budidaya	401,60	556,00
a. Budidaya Air Tawar	401,60	556,00
- Kolam	401,60	556,00
- Mina Padi (sawah)	...	...
- Keramba Jaring Apung (KJA)	...	...
b. Budidaya Air Payau	...	...
- Tambak	...	...
c. Budidaya Air Laut	...	...

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Timor Tengah Selatan

BAB VI KEHUTANAN

Hutan merupakan sumber daya alam yang sangat penting baik dari sisi ekonomi maupun ekologi. Dari sisi ekonomi, hasil-hasil hutan seperti kayu-kayuan, rotan, arang, kulit, daun dan hasil perburuan (binatang hutan, madu, sarang burung walet) mempunyai nilai yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan fisik manusia. Sedangkan dari aspek ekologi, kawasan hutan berfungsi untuk menjaga kelestarian sumber daya alam dan fungsi lingkungan hidup serta memelihara tata air untuk kehidupan manusia dan makhluk lainnya. Berdasarkan fungsinya, hutan dibedakan menjadi hutan lindung, cagar alam, suaka marga satwa, hutan produksi, hutan yang dapat dikonversi, taman buru, taman wisata, taman nasional dan hutan bakau.

Pemerintah daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan tetap menaruh harapan besar terhadap pembangunan sektor kehutanan ini. Hal ini terbukti bahwa sejak tahun 1981 telah dicanangkan tata guna hutan menurut fungsinya dengan tujuan mengembangkan dan melindungi hutan yang ada di daerah. Sampai tahun 2021, alam Kabupaten Timor Tengah Selatan didukung oleh sekitar 24 persen atau 98.852,81 hektar luas lahan hutan dari 395.536 hektar luas wilayahnya. Area hutan terluas adalah hutan produksi tetap.

Tabel 6.1 Luas Kawasan Hutan menurut Pola Tata Guna Tahun 2021

Jenis Hutan	Luas Hutan (Ha)
(1)	(2)
1. Hutan Lindung	35 576,00
2. Cagar Alam	12 315,61
3. Hutan Marga Satwa	5 601,10
4. Hutan Produksi Tetap	40 566,00
5. Hutan Produksi Terbatas	2 793,46
6. Taman Baru	2 000,64
Timor Tengah Selatan	98 852,81

Sumber : UPT KPH Wilayah Timor Tengah Selatan



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://timortengahselatankab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN
TIMORTENGHA SELATAN**

Jl. Proklamasi, No. 6, Taubneno, Soe, 85511, Telp/Fax (0388) 21051

Homepage: <http://timortengahselatankab.bps.go.id>

e-mail: bps5304@bps.go.id